

Hubungan *Problematic Internet Use* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pengguna Aktif Internet

Novianti Nurfadilah *, Indri Utami Sumaryanti

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* novianti.nurfadillah@gmail.com, indri.usumaryanti@gmail.com

Abstract. The internet has now become an inseparable part of life. The internet can be used as a media for socializing, entertainment, also in the fields of education, and professional. The ease of access can provide benefits for students to assist students in getting additional references when studying and doing assignments. Besides the benefits earned from the internet, unhealthy use of the internet can have a negative impact. Students who cannot regulate or limit internet use have an impact on neglect of assignments, and can lead to academic procrastination behavior. The use of the internet that produces a negative impact refers to the term problematic internet use. This study aims to find out the relationship between problematic internet use and academic procrastination. The sampling technique used cluster random sampling and involved 429 college students from four universities in Bandung. Data collected using Generalized Problematic Internet Use Scale 2 (GPIUS2) by Caplan (2010) and Academic Procrastination Scale (APS) by McCloskey and Scielzo (2015). Data were analyzed using Rank Spearman correlation technique and results showed that there is a positive relationship between problematic internet use and academic procrastination with a value of $r = 0.448$ and a significance of $p = 0.000 < 0.01$.

Keywords: *College Students, Problematic Internet Use, Academic Procrastination.*

Abstrak. Internet kini menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Internet dapat digunakan sebagai media bersosialisasi, hiburan, juga di bidang pendidikan, dan pekerjaan. Kemudahan aksesnya dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk membantu mahasiswa dalam mendapatkan referensi tambahan saat belajar dan mengerjakan tugas. Terlepas dari manfaat yang didapatkan dari internet, penggunaan internet yang tidak bijak dapat menghasilkan dampak yang negatif. Mahasiswa yang tidak dapat mengatur atau membatasi penggunaan internet berdampak pada pengabaian tugas-tugas, dan dapat mengarahkan pada perilaku prokrastinasi akademik. Penggunaan internet yang menghasilkan dampak negatif merujuk pada istilah problematic internet use. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana keeraatan hubungan antara problematic internet use dengan prokrastinasi akademik. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 429 mahasiswa yang diambil dengan teknik cluster random sampling. Alat ukur menggunakan Generalized Problematic Internet Use Scale 2 (GPIUS2) yang disusun oleh Caplan (2010) dan Academic Procrastination Scale (APS) yang disusun oleh McCloskey dan Scielzo (2015). Teknik analisis data menggunakan metode korelasional Rank Spearman dan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang moderat dan signifikan antara problematic internet use dan prokrastinasi akademik dengan nilai $r = 0,448$ dan taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,01$.

Kata Kunci: *Mahasiswa, Problematic Internet Use, Prokrastinasi Akademik.*

A. Pendahuluan

Pada lingkungan akademik, mahasiswa memiliki beberapa kewajiban akademik yang perlu dipenuhi seperti mengerjakan tugas, belajar untuk ujian, menyusun makalah, dan menghadiri kelas. Namun, karena ada satu dan lain alasan, penyelesaian tugas-tugas ini sering ditunda tanpa tujuan yang jelas (Ozer et al., 2009). Pada penelitian yang dilakukan oleh Reza (2015), ditemukan bahwa mahasiswa melakukan penundaan terhadap tugas dan menyelesaikan tugas tersebut mendekati batas waktu pengumpulan yang menyebabkan tugas diselesaikan dengan tergesa-gesa bahkan mengalami keterlambatan dalam pengumpulannya. Kecenderungan menunda-nunda tugas dapat disebabkan oleh adanya kesenjangan antara niat dengan kenyataan, hal ini sering kali dialami oleh mahasiswa. Fatmahendra (2018) menemukan bahwa mahasiswa memiliki niat untuk mengerjakan tugas di awal waktu atau belajar untuk mempersiapkan ujian di awal waktu namun pada akhirnya mereka melakukan rencana tersebut di waktu yang mendekati batas tenggat waktu atau tepat sebelum ujian. Tugas yang diselesaikan dengan tergesa-gesa akan memengaruhi kualitas tugas dan hasil prestasi akademik mahasiswa karena tugas terselesaikan dengan kurang maksimal. Berdasarkan teori, perilaku tersebut mengacu pada prokrastinasi akademik yang merupakan kecenderungan untuk menunda dan perilaku menghindar terkait aktivitas akademik (McCloskey & Scielzo, 2015; Ferrari et al., 1995; Milgram et al., 1992; Solomon & Rothblum, 1984).

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang ditemukan lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa selama masa akademik berlangsung (Amin, 2019). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa kurang dapat memanfaatkan waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas, sehingga kualitas tugas yang dihasilkan kurang bagus dan nilai yang didapatkan buruk (Fatmahendra, 2018). Gultom et al. (2018) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik memberikan dampak negatif seperti penurunan nilai akademik serta kegagalan dalam perkuliahan. Terjadinya prokrastinasi akademik dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adiksi internet, rendahnya *self-efficacy*, manajemen waktu yang buruk, rendahnya motivasi, dan stres merupakan penyebab terjadinya prokrastinasi akademik (Amin, 2019). Burka dan Yuen (2008) menyatakan bahwa internet merupakan penyebab yang paling kuat terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Internet memiliki peranan penting dalam lingkungan akademik jika digunakan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan tujuannya yaitu sebagai sumber belajar dan mengajar (Odaci, 2011). Hia dan Ginting (2019), mengemukakan dalam penelitiannya bahwa internet sangat menguntungkan bagi mahasiswa karena dapat memudahkan mereka dalam mendapatkan informasi tambahan mengenai bahan kuliah dan referensi untuk tugas kuliah karena internet mudah diakses dan dapat menghemat waktu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Selain manfaat yang didapat, internet juga dapat memberikan dampak buruk jika tidak digunakan secara bijak. Young (2004) mengemukakan bahwa penggunaan internet secara berlebihan dapat menimbulkan konsekuensi yang negatif. Penggunaan internet yang menyebabkan masalah atau konsekuensi negatif merujuk pada istilah *problematic internet use*.

Ditemukan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa fenomena *problematic internet use* umumnya terjadi pada mahasiswa (Reinaldo & Sokang, 2016; Liu & Potenza, 2007; Kandell, 1998; Morahan-Martin & Schumacher, 2000). Mahasiswa berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal (16-24 tahun), dimana mereka berada pada periode kritis dalam perkembangan sosial dan emosional sehingga rentan terhadap penggunaan internet yang bermasalah (Odaci & Kalkan, 2010). Masalah akademik menjadi masalah yang paling utama ditimbulkan akibat penggunaan internet (Widiana et al., 2004; Young, 1998).

Pada penelitian Yunelti et al. (2013), dimana berdasarkan observasi dan wawancara ditemukan bahwa mahasiswa cenderung mengakses situs lain yang tidak berhubungan dengan perkuliahan ketika sedang mencari informasi terkait perkuliahan sehingga menyebabkan waktu yang dimiliki mahasiswa menjadi tersita karena mengakses situs yang tidak berhubungan dengan perkuliahan. Hal itu menyebabkan tugas-tugas akademik mahasiswa tidak dapat terselesaikan tepat waktu (Yunelti et al., 2013), sedangkan disisi lain adanya internet diharapkan dapat membantu mahasiswa menyelesaikan tugas tepat waktu. Dampak

akibat penggunaan internet berlebih menimbulkan masalah pada akademik seperti tersitanya waktu untuk belajar, motivasi untuk belajar menurun, tugas menjadi terbengkalai, melupakan tugas, bolos kuliah, dan menurunnya indeks prestasi (Widiana et al., 2004).

Ditemukan beberapa penelitian mengenai *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Anggunani dan Purwanto (2018) terhadap mahasiswa di Jogja, ditemukan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik dimana tingginya tingkat *problematic internet use* membuat tingkat prokrastinasi akademik juga tinggi. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Odaci (2011) pada mahasiswa di Turki. Odaci (2011) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik.

Sehingga dari latar belakang yang telah dipaparkan terkait adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, juga ditemukannya hasil penelitian yang berbeda terkait beberapa hasil penelitian. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui mengenai hubungan antara *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pengguna aktif internet Kota Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai gambaran *problematic internet use* mahasiswa, gambaran prokrastinasi akademik mahasiswa, dan seberapa erat hubungan antara *Problematic Internet Use* dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pengguna Aktif Internet di Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Caplan (2003) mendefinisikan *problematic internet use* sebagai penggunaan internet yang meliputi tanda-tanda maladaptif kognitif dan perilaku yang mengakibatkan konsekuensi negatif secara akademik, kehidupan profesional, dan sosial. Caplan (2010), mengemukakan empat dimensi dari *problematic internet use* yang meliputi tanda-tanda maladaptif kognitif dan perilaku, sebagai berikut:

1. Preference of social interaction
Dimensi preference for online social interaction mengacu pada keyakinan seseorang bahwa lebih aman, lebih efektif, lebih percaya diri, dan lebih nyaman untuk berinteraksi dan berhubungan interpersonal secara online dibandingkan secara tatap muka langsung (face to face).
2. Mood regulation
Dimensi ini menekankan bahwa motivasi seseorang untuk menggunakan internet dikarenakan tujuan untuk meregulasi suasana hati.
3. Deficient self-regulation
Cognitive preoccupation yaitu mengacu pada pola pikir obsesif mengenai penggunaan internet
Compulsive internet use yaitu penggunaan internet yang kompulsif akibat dari regulasi diri yang kurang secara perilaku.
4. Negative outcomes
Dampak negatif yang timbul akibat penggunaan internet bermasalah yang kemudian memengaruhi kehidupan sosial, aktivitas sehari-hari, aspek akademik, kehidupan profesional, dan berbagai aspek kehidupan lainnya.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *problematic internet use* adalah GPIUS2 (*Generalized Problematic Internet Use Scale 2*), yang disusun oleh Caplan (2010) dan sudah diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Reinaldo dan Sokang (2016). Alat ukur GPIUS2 ini terdiri dari 15 item dan menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

McCloskey dan Scielzo (2015) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan untuk menunda aktivitas dan perilaku menghindar terkait aktivitas akademik. McCloskey dan Scielzo (2015), mengemukakan dimensi dari prokrastinasi akademik, sebagai berikut:

1. Psychological beliefs regarding abilities

Prokrastinator cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk bekerja seperti mengerjakan tugas dalam waktu semalam atau hingga mendekati batas tenggat waktu dan belajar hanya dalam waktu semalam atau beberapa menit sebelum ujian dimulai.

2. Distractions of attention
Individu yang suka menunda-nunda cenderung memilih untuk melakukan aktivitas yang menurutnya lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan mengerjakan hal-hal yang lebih penting untuk mengalihkan atau menjauhkan diri dari tanggung jawab.
3. Social factors of procrastination
Keengganan untuk mengerjakan tugas diduga menjadi salah satu alasan utama untuk menunda-nunda tugas. Faktor sosial dapat mendorong individu pada keengganan untuk mengerjakan tugas atau bahkan menghindari tugas.
4. Time management skills
Manajemen waktu merupakan kemampuan dalam mengatur aktivitas dan perilaku untuk memaksimalkan waktu yang tersedia. Individu yang suka menunda-nunda cenderung tidak mampu untuk mengatur waktu mereka sehingga mereka cenderung tidak memanfaatkan waktu yang tersedia secara maksimal.
5. Personal initiative
Individu yang memiliki inisiatif diri yang kurang tidak akan memiliki dorongan tertentu untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Kurangnya motivasi atau inisiatif diri dapat menjadi faktor yang menimbulkan perilaku menunda-nunda untuk mengerjakan tugas.
6. Laziness
Keengganan terhadap tugas dan rasa malas merupakan kecenderungan untuk menghindar atau menunda-nunda pekerjaan atau tugas akademik meskipun secara fisik mampu.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik adalah APS (*Academic Procrastination Scale*), yang disusun oleh McCloskey dan Scielzo (2015) dan sudah diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Bachmid (2019). Alat ukur ini terdiri dari 25 item. Skala yang digunakan yaitu skala *likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Populasi yang digunakan adalah mahasiswa pengguna aktif internet di Kota Bandung yang berjumlah 250.132 mahasiswa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 429 mahasiswa. Dalam menentukan jumlah sampel yang diperlukan maka perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin (Priyono, 2016), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin, maka jumlah sampel minimal yang harus dipenuhi adalah 400 mahasiswa.

$$n = \frac{250.132}{1 + 250.132 (0,05)^2} = 399,9$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara *Problematic Internet Use* dengan Prokrastinasi Akademik

Tabel 1. Kategori *Problematic Internet Use* Pada Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	85	19,8%
Sedang	295	68,8%
Tinggi	49	11,4%

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebanyak 85 responden (19,8%) menunjukkan *problematic internet use* yang rendah, 49 responden (11,4%) dengan *problematic internet use* yang tinggi, dan 295 responden (68,8%) menunjukkan *problematic internet use* yang sedang. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki *problematic internet use* yang sedang.

Tabel 2. Kategori Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	59	13,8%
Sedang	318	74,1%
Tinggi	52	12,1%

Berdasarkan hasil presentase pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebanyak 318 responden (74,1%) menunjukkan prokrastinasi akademik yang sedang, 59 responden (13,8%) dengan prokrastinasi akademik yang rendah, dan 52 responden (12,1%) menunjukkan prokrastinasi akademik yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden berada dalam kategori prokrastinasi akademik yang sedang.

Uji bivariat dilakukan untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik. Berikut hasil uji statistik:

Tabel 3. Uji Korelasi *Problematic Internet Use* dengan Prokrastinasi Akademik

		<i>Problematic Internet Use</i>	Prokrastinasi Akademik
<i>Problematic Internet Use</i>	Correlation Coefficient	1.000	.448 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	429	429
Prokrastinasi	Correlation	.448 ^{**}	1.000

Akademik	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	429	429

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,448$ dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$. Maka dapat diartikan tingkat keeratan hubungan antara variabel *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik berada di tingkat moderat sedangkan diketahui nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,01 maka artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Sehingga, apabila *problematic internet use* tinggi maka prokrastinasi akademik akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggunani dan Purwanto (2018), bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik. Menurut Liu dan Potenza (2007), individu yang mengalami *problematic internet use* biasanya menghabiskan banyak waktu untuk beraktivitas di internet yang tidak memiliki keterkaitan dengan pekerjaan atau akademik, yang pada akhirnya mengarahkan pada pengabaian tugas atau kewajiban lainnya.

Tabel 4. Uji Korelasi Aspek *Problematic Internet Use* dengan Prokrastinasi Akademik

		Prokrastinasi Akademik
<i>Preference of Social Interaction</i>	Correlation Coefficient	.134**
	P	.003
<i>Mood Regulation</i>	Correlation Coefficient	.351**
	P	.000
<i>Cognitive Preoccupation</i>	Correlation Coefficient	.289**
	P	.000
<i>Compulsive Internet Use</i>	Correlation Coefficient	.422**
	P	.000
<i>Negative Outcomes</i>	Correlation Coefficient	.419**
	P	.000

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil analisis (lihat Tabel 4), ditemukan bahwa aspek *problematic internet use* yaitu *compulsive internet use* memiliki korelasi yang paling tinggi dengan variabel prokrastinasi akademik dengan nilai $r = 0,422$. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akan semakin tinggi apabila mahasiswa menggunakan internet secara kompulsif dan tidak dapat mengatur atau membatasi penggunaan internetnya. Anderson et al. (2017) menyatakan bahwa *problematic internet use* digambarkan sebagai perilaku kompulsif melibatkan kurangnya kendali waktu yang

dihabiskan untuk *online* dan ketergantungan psikologis. Ketika mahasiswa tidak dapat mengatur atau membatasi penggunaan internetnya maka mahasiswa akan cenderung menghabiskan banyak waktu dalam menggunakan internet, hal ini akan menyebabkan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar atau menyelesaikan tugas menjadi tersita karena mahasiswa tidak dapat memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Mayoritas mahasiswa mengalami *problematic internet use* tingkat sedang. Artinya, penggunaan internet mahasiswa pengguna aktif internet di Kota Bandung dirasa cukup memberikan dampak yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari.

Mayoritas mahasiswa juga mengalami prokrastinasi akademik yang berada pada tingkat sedang. Artinya, mahasiswa pengguna aktif internet di Kota Bandung kadang-kadang melakukan penundaan untuk belajar ataupun mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Terdapat hubungan positif yang signifikan dan keeratan hubungan berada pada tingkat moderat antara variabel *problematic internet use* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pengguna aktif internet di Kota Bandung. Artinya, semakin tinggi *problematic internet use* maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi akademik pada mahasiswa pengguna aktif internet di Kota Bandung.

Acknowledge

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Dosen pembimbing saya, Indri Utami Sumaryanti, S.Psi, M.Psi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan banyak masukan, arahan, dan dukungan dalam membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dosen wali saya, Stephani Raihana Hamdan, S.Psi, M.Psi, yang telah memberikan dukungan, do'a, dan bimbingan selama masa perkuliahan.
3. Para responden penelitian yang telah membantu peneliti dalam meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dan bersikap kooperatif dalam pengambilan data penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Amin, G. (2019). Academic Procrastination of College Students. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 431-442. <https://doi.org/10.24912/jmie.v3i2.7346>
- [2] Anderson, E.L., Steen, E., & Stavropoulos, V. (2017). Internet use and Problematic Internet Use: a systematic review of longitudinal research trends in adolescence and emergent adulthood. *International Journal of Adolescence and Youth*, 22(4), 430-454. <https://doi.org/10.1080/02673843.2016.1227716>
- [3] Anggunani, A.R., & Purwanto, B. (2018). Hubungan antara Problematic Internet Use dengan Prokrastinasi Akademik. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.22146/gamajop.45399>
- [4] Bachmid, F. (2019). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Maluku di Malang. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- [5] BPS Provinsi Jawa Barat. (2021). Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2021. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- [6] Burka, J.B., & Yuen, L.M. (2008). *Procrastination: why you do it, what to do about it*. Cambridge: De Capo Press.
- [7] Caplan, S.E. (2003). Preference for Online Social Interaction: A Theory of Problematic Internet Use and Psychosocial Well-Being. *Communication Research*, 30(6), 625-648. <https://doi.org/10.1177/0093650203257842>

- [8] Caplan, S.E. (2010). Theory and measurement of generalized problematic Internet use: A two-step approach. *Computers in Human Behavior*, 26(5), 1089-1097. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.03.012>
- [9] Fatmahendra, I. (2018). Hubungan Kecemasan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung. Skripsi. Universitas Islam Bandung.
- [10] Ferrari, J.R., Johnson, J.L., & McCown, W.G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York: Plenum Press.
- [11] Gultom, S.A., Wardani, N.D., & Fitrikasari, A. (2018). Hubungan Adiksi Internet dengan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(1), 330-347. <https://doi.org/10.14710/dmj.v7i1.19392>
- [12] Hia, N., & Ginting, S. (2019). Pengaruh Internet terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia Kota Medan. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 2(1), 61-77. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/561>
- [13] Kandell, J. J. (1998). Internet Addiction on Campus: The Vulnerability of College Students. *CyberPsychology & Behavior*, 1(1), 11-17. <https://doi.org/10.1089/cpb.1998.1.11>
- [14] Liu, T., & Potenza, M. N. (2007). Problematic Internet Use: Clinical Implications. *CNS Spectrums*, 12(06), 453-466. <https://doi.org/10.1017/s1092852900015339>
- [15] McCloskey, J.D. & Scielzo, S.A. (2015). Finally!: The Development and Validation of the Academic Procrastination Scale. *Research Gate*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23164.64640>
- [16] Milgram, N.A., Gehrman, T., & Keinan, G. (1992). Procrastination and emotional upset: A typological model. *Personality and Individual Differences*, 13(12), 1307-1313. [https://doi.org/10.1016/0191-8869\(92\)90173-M](https://doi.org/10.1016/0191-8869(92)90173-M)
- [17] Morahan-Martin, J., & Schumacher, P. (2000). Incidence and correlates of pathological internet use among college students. *Computers in Human Behavior*, 16(1), 13-29. [https://doi.org/10.1016/S0747-5632\(99\)00049-7](https://doi.org/10.1016/S0747-5632(99)00049-7)
- [18] Odaci, H. (2011). Academic self-efficacy and academic procrastination as predictors of problematic internet use in university students. *Computers & Education*, 57(1), 1109-1113. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.01.005>
- [19] Odaci, H., & Kalkan, M. (2010). Problematic Internet use, loneliness and dating anxiety among young adult university students. *Computers & Education*, 55(3), 1091-1097. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.05.006>
- [20] Ozer, B.U., Demir, A., & Ferrari, J.R. (2009). Exploring Academic Procrastination Among Turkish Students: Possible Gender Differences in Prevalence and Reasons. *Journal of Social Psychology*, 149(2), 241-257. <https://doi.org/10.3200/SOCP.149.2.241-257>
- [21] Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- [22] Reinaldo, & Sokang, Y.A. (2016). Mahasiswa dan Internet: Dua Sisi Mata Uang? Problematic Internet Use pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 107-120. <https://doi.org/10.22146/jpsi.17276>
- [23] Reza, I.F. (2015). Hubungan Antara Motivasi Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 12(1), 39-44. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v12i1.3827>
- [24] Solomon, L.J., & Rothblum, E.D. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503-509. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>
- [25] Widiana, H.S., Retnowati, S., & Hidayat, R. (2004). Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 1(1), 6-16. <https://adoc.pub/kontrol-diri-dan-kecenderungan-kecanduan-internet.html>
- [26] Young, K.S. (1998). Internet Addiction: The Emergence of a New Clinical Disorder. *CyberPsychology & Behavior*, 1(3), 237-244. <https://doi.org/10.1089/cpb.1998.1.237>

- [27] Young, K.S. (2004). Internet Addiction: A New Clinical Phenomenon and Its Consequences. *American Behavioral Scientist*, 48(4), 402-415. <https://doi.org/10.1177/0002764204270278>
- [28] Yunelti, F., Marjohan, & Nurfarhanah. (2013). Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang. *KONSELOR*, 2(1), 256-259. <https://doi.org/10.24036/02013211089-0-00>.
- [29] Auliannisa, Salsabila. Ilmi Hatta, Muhammad. (2021). *Hubungan Social Comparison dengan Gejala Depresi pada Mahasiswa Pengguna Instagram*. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 147-153.